

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi semua manusia. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.²

Pendidikan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang tidak pernah bisa terpisahkan. Dalam kehidupan zaman sekarang pendidikan merupakan tolok ukur dalam kemajuan suatu negara dan masyarakat berdasarkan kualitas yang dihasilkan dari adanya pendidikan yang diterapkan tersebut.³ Pendidikan sudah bisa diberikan saat seseorang berusia 6 bulan hingga akhir hayat.⁴

Pendidikan sendiri selain untuk mengembangkan potensi juga bertujuan untuk membentuk karakter dari masing-masing individunya sehingga individu tersebut memiliki nilai moral dan norma yang tertanam didalam dirinya masing-masing. Foerster menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk

² Janpatar Simamora, *Tafsir Makna Negara Hukum dalam Perspektif Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jurnal Dinamika Hukum, Volume 14 Nomor 3 September 2014. hlm. 549.

³ Husna Nashihin, Nuzul Fatimah, Ana Sofiyatul Azizah, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Mts Ma'arif Gemawang Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Jurnal Al-Ghazali, 2022). hlm.18.

⁴ Azis dan Nur Ani, *Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)*, (Jurnal Pilar, 2013). hlm. 100-112.

pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan mendasar subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.⁵ Akibat pentingnya pendidikan maka terlahirlah pendidikan formal dan non formal.⁶ Dimana baik pendidikan formal dan non formal berupa sekolah atau pesantren memiliki kepentingan untuk melahirkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan harus mampu melatih dan mempersiapkan lulusannya agar memiliki kapasitas adaptasi yang tinggi terhadap dinamika perubahan zaman. Manusia yang disiapkan oleh pendidikan tidak ikut lebur ditelan zaman dan mampu mengendalikan arus perubahan yang terjadi. Bagaimanapun pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, baik buruknya seorang manusia semua terletak pada pendidikan yang didapatkannya. Jika pendidikannya baik maka menghasilkan sumber daya manusia yang mumpuni. Sebaiknya pendidikan ditata dan dirancang sematang mungkin supaya hasil yang dituju bisa dihasilkan secara optimal.⁷

Ketika menghadapi tuntutan zaman, pentingnya pendidikan karakter bukan hanya sebagai pelengkap dari pendidikan formal, melainkan sebagai landasan utama dalam mempersiapkan individu yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan dalam masyarakat Pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam diri seseorang ada 18 nilai, yaitu (1) Religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis,

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). hlm.26.

⁶ Laelasari, Euis dan Ami Rahmawati, *Bahan Ajar Pengenalan Pendidikan Formal Dan Informal*. (Bandung Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat, 2017). hlm.14.

⁷ A.Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cinta Dan Fakta*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2014). hlm.15.

(9) rasaa ingin tahu, (10) rasa kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.⁸ Dalam Konteks Islam, akhlak dan karakter memiliki posisi yang sangat penting bahkan dianggap sangat dibutuhkan yang menjadi pemandu dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana firman Allah *Azza Wa Jalla* dalam surah Al-Nahl ayat 90⁹ yang menjelaskan bahwa Allah *Azza Wa Jalla* memerintahkan untuk berbuat keadilan dan kebaikan dalam beribadah kepada Allah *Azza Wa Jalla* dengan menunaikan hak-hak manusia dengan perkataan dan perbuatan yang baik. Dan Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada kerabat, dan melarang berbuat dan berkata buruk, serta dzalim dan permusuhan. Hal ini agar kalian mengambil pelajaran dari hukum-hukum yang ditetapkan Allah *Azza Wa Jalla*. Hal tersebut menjelaskan akan pentingnya pendidikan karakter. Maka perlunya peran dari berbagai kalangan agar dapat menambah kualitas pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter *religijs* atau yang sering disebut dengan agama merupakan pondasi dan benteng pertama yang bisa memfilter perilaku manusia supaya tidak mengalami degradasi moral.¹⁰

Seseorang yang mempunyai karakter adalah seseorang yang mempunyai kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian yang khusus yang membedakan dengan individu lainnya. Karakter seseorang yang mulia akan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya.

⁸ Muchlas Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm.9.

⁹ Depertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*. hlm.277.

¹⁰ Abdul Harim, *Peran Strategi Pesantren Dalam Membangun Spiritual*, (Jakarta : Media Pustaka. 2013). hlm.28.

Karakter begitu penting karena dengan adanya karakter yang baik membuat seseorang tahan dan tabah menghadapi cobaan dan menjalani hidup yang sempurna.¹¹

Karakter merupakan suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya. Secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.¹² Maksudnya perbuatan itu lahir secara spontan, mudah tanpa mempertimbangkan keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh. Orang yang berakhlak baik, ketika menjumpai orang lain yang memerlukan bantuan maka ia secara spontan akan membantunya tanpa memikirkan resiko, demikian juga orang-orang yang berakhlak buruk secara spontan melakukan kejahatan ketika ada peluang untuk melakukannya.

Persoalan karakter dalam Islam sangat penting karena Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* pertama kali dalam tugas kerasulannya adalah ingin mengubah akhlak dan perilaku sesuai ajaran Islam yang dibawanya. Sabda Nabi *shalallahu alaihi wasalam*:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ" (رواه البخاري)

Artinya: Abu Hurairah Radhiallahu ‘Anhu, Ia berkata: Nabi *shalallahu alaihi wasalam* bersabda: “Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia”. (HR. Bukhari)¹³

¹¹ Jurlida, *Skripsi Pembinaan Karakter Mahasiswa Di Ma’had Jami’ah Uin Ar-Raniry*. (Banda Aceh: 2018). hlm. 100.

¹² Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati Membangun Akhlak Mulia*, terj. Muhammad Al-Baqir, (Bandung: Karisma, 2014). hlm.31.

¹³ Imam Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Mesir: Darul Asy-Sya’by). hlm.237.

Salah satu tujuan dan tugas Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wasalam* membentuk perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam dan mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakikat manusia, karena sikap mental dan jiwa yang menentukan kehidupan akhir. Untuk pembinaan karakter dapat dicontoh dari perilaku Nabi Muhamammad *shalallahu alaihi wasalam* yang memiliki akhlak yang agung, seperti sifat sabar, toleransi terhadap orang lain, pergaulan yang baik terhadap sesama dan lain-lain.

Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta merupakan Perguruan Tinggi Islam yang berupaya melahirkan generasi muslim yang berkualitas dan bermanfaat bagi umat dan masyarakat; pengetahuan agama yang memadai, berwawasan luas, beraqidah benar, berakhlak mulia dan berdedikasi tinggi sesuai tuntunan Al-Quran dan As Sunnah sejalan dengan pemahaman para pendahulu umat yang Shalih.¹⁴

Peneliti melakukan wawancara awal dengan ustadz Muqimudin Husni Arsyad, kesartrian Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, beliau mengemukakan bahwa penerapan pendidikan karakter mahasiswa yang tinggal dalam lingkungan pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta melalui berbagai kegiatan kepondokan, seperti kegiatan tarbiyah, halaqah tahfidz, dakwah kemasyarakat, kerja bakti.¹⁵

Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta telah mengimplementasikan berbagai kegiatan, terutama terkait pembiasaan shalat berjamaah di masjid. Upaya ini dilakukan untuk membiasakan mahasiswa agar

¹⁴ Web, <https://stitmadani.ac.id>.

¹⁵ Hasil wawancara dengan kesartrian Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta ustadz Muqimudin Husni Arsyad, pada hari jum'at tanggal 13 Oktober 2023.

selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid, sebagai bagian terpenting dari kehidupan pesantren. Dalam upaya mencapai tujuan ini, pesantren telah menetapkan beberapa peraturan yang bersifat mendalam dan mengikat.

Mahasiswa diwajibkan untuk berangkat ke masjid sebelum *Iqomah* dikumandangkan, sedangkan melaksanakan shalat di asrama merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan. Pelanggaran terhadap peraturan tersebut akan dikenakan sanksi, seperti pengambilan HP oleh bagian keamanan pesantren. Selain itu, mahasiswa juga diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya shalat berjamaah dalam ajaran Islam, sebagai bagian terpenting dari penerapan pendidikan karakter.

Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta berharap dapat memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa. Selain meningkatkan kualitas ibadah, kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan dan mandiri yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya akan berkembang secara akademis, tetapi juga secara keamagaan dan moral, menciptakan individu yang seimbang dan berwibawa dalam masyarakat.

Upaya tersebut dilakukan dengan mengedepankan pendidikan karakter serta spiritualitas, terdapat beberapa kesenjangan antara yang seharusnya direncanakan dan apa yang diwujudkan di lapangan, meskipun terdapat serangkaian kebijakan dan aturan yang diberlakukan secara ketat terkait pelaksanaan shalat berjamaah di masjid sebagai bagian terpenting dari kehidupan pesantren, masih terdapat tantangan dalam mengukur sejauh mana peraturan-peraturan ini mempengaruhi kualitas ibadah atau karakter mahasiswa. Sanksi yang diberlakukan juga menjadi pertimbangan, apakah pendekatan ini

benar-benar efektif dalam pembentukan karakter ataukah ada metode lain yang dapat diterapkan.

Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani juga menerapkan kegiatan kajian malam yang dipimpin oleh para *ustadz-ustadz*. Kajian malam ini menjadi sarana utama untuk belajar berbagai aspek pendidikan akhlak. Dalam konteks ini, kajian malam mencakup pemahaman mendalam terhadap ilmu akidah dan fiqih. Meskipun saat ini hanya terdapat dua fokus utama dalam kajian malam, jika dilihat dari sejarah tahun-tahun sebelumnya, dapat disimak bahwa semua aspek pembahasan terkait pendidikan akhlak terselip di dalamnya.

Kajian malam menjadi wadah intelektual dan spiritual bagi mahasiswa untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terkait prinsip-prinsip akidah dan hukum Islam. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas yang kokoh pada mahasiswa Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani.¹⁶ Meskipun terdapat kegiatan kajian malam yang menjadi wadah utama untuk belajar tentang pendidikan karakter, terdapat pembatasan pada fokus pembahasan. Hal ini bisa menimbulkan kesenjangan dalam cakupan materi pembelajaran yang seharusnya melibatkan lebih banyak aspek pendidikan akhlak.

Penerapan pendidikan karakter mahasiswa juga melalui, kegiatan kerja bakti, yang dimana kegiatan kerja bakti ini merupakan kegiatan yang cukup menarik untuk dijadikan sebagai wadah untuk mengukuhkan sikap tanggung jawab dan sosial. Pemahaman bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya individu, dikerjakan dalam tindakan

¹⁶ Hasil Observasi penelitian pada tanggal 14 oktober 2023.

bersama untuk membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan kampus atau pesantren. Dengan demikian, mahasiswa diberdayakan untuk merespon bersama terhadap kondisi lingkungan yang kurang bersih, menggambarkan kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan kesejahteraan lingkungan sekitar.

Program-program seperti kegiatan kerja bakti dan pembinaan kebersihan lingkungan dilakukan secara terencana dan terjadwal, terdapat kemungkinan bahwa implementasi dari nilai-nilai yang ingin disampaikan mungkin tidak meresap sepenuhnya dalam kesadaran dan praktik sehari-hari para mahasiswa masih kurang maksimal ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta . Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dan perlu melakukan penelitian supaya menjawab dan mengetahui secara detail tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter di Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, sehingga perlu adanya penelitian lanjut. Peneliti dengan ini bermaksud meneliti di Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk mempermudah pelaksanaan penelitian maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembinaan pendidikan karakter mahasiswa di Pesantren Madani Yogyakarta?

2. Bagaimana penerapan pembinaan pendidikan karakter di Pesantren Madani Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pendidikan karakter mahasiswa Pesantren Madani Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pembinaan pendidikan karakter mahasiswa di Pesantren Madani Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembinaan pendidikan karakter di Pesantren Madani Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pendidikan karakter mahasiswa di Pesantren Madani Yogyakarta.

D. Kajian Yang Relevan

Supaya tidak terjadinya tumpang tindih penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pembinaan karakter adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah dan Akhmad Said dalam bentuk jurnal yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren 2022”.¹⁷ Menggunakan metode kualitatif. Didalam karyanya dinyatakan: Implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam matakuliah pendidikan seni musik berhasil dengan adanya peningkatan perkembangan nilai karakter dan prestasi akademik

¹⁷ Desty Dwi Rochmania, *Implementasi Pendidikan karakter Berbasis Pesantren*, Jombang: Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, 2022. hlm.9.

mahasiswa, Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada diri mahasiswa melalui penelitian Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Seni Musik ini diantaranya adalah nilai kedisiplinan, tangguh/mandiri, kerja sama, dan jujur. Adapun persamaan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan yang membedakan dengan peneliti adalah bahwa dalam penelitiannya membahas implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren dengan menggunakan mata kuliah pendidikan seni musik sebagai peningkatan pengembangan nilai karakter.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mustaqim yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendidikan karakter di Sekolah Terhadap Prilaku Akademik Siswa Kelas XI Tehnik Komputer Jaringan Di SMK Piri 1 Yogyakarta tahun 2019”¹⁸ skripsi ini membahas tentang pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas XI tehnik komputer jaringan di SMK Piri 1 Yogyakarta dengan penelitian jenis *expost facto* dengan metode campuran (*mixed methods*) dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI tehnik komputer jaringan di SMK Piri 1 Yogyakarta. Adapun persamaan penelitian penulis adalah sama-sama membahas penerapan pendidikan karakter, yang membedakan dengan peneliti adalah bahwa dalam penelitian tersebut membahas pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa, sedangkan peneliti membahas penerapan pendidikan karakter terhadap mahasiswa di pesantren stit madani

¹⁸ Wahyu Mustaqim, "Pengaruh penerapan pendidikan karakter di sekolah terhadap perilaku Akademik siswa kelas XI Tehnik Komputer jaringan di SMK 1 Piri Yogyakarta", tahun ajaran, 2019.

Yogyakarta baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik dengan jenis penelitian kualitatif dan subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa pesantren stit madani Yogyakarta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Astari Iksan jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berjudul “Penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri siswa di madrasah ibtidaiyah DDI 1 kota palopo tahun 2019,¹⁹ yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dan membahas tentang penerapan pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran dengan memperhatikan tiga aspek yaitu pengajaran, keteladanan dan evaluasi dan diintegrasikan pada kegiatan pengembangan diri yang meliputi, kegiatan pembiasaan yaitu membiasakan diri masuk tepat waktu dan kegiatan rutin seperti upacara bendera dan kegiatan spontan seperti sumbangan duka cita untuk siswa atau guru yang kena musibah. Kegiatan teladan, seperti, Guru menjadi contoh tauladan yang baik serta kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, seni qasidah, dan TPA. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah pembentukann karakter di sampaikan melalui pengembangan diri siswa, dan adapun persamaan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan juga sama-sama membahas berkaitan dengan pendidikan karakter.

Tabel.1
Perbedaan kajian relevan

No	Kajian relevan	Persamaan	Perbedaan

¹⁹ Ayu Astari Iksan, “*penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri siswa di madrasah ibtidaiyah DDI 1 kota palopo*, 2019

1.	Jurnal yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren”	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif,	Perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam penelitiannya membahas implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren dengan menggunakan mata kuliah pendidikan seni musik sebagai peningkatan pengembangan nilai karakter
2.	Skripsi yang berjudul “Penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri siswa di madrasah ibtidaiyah DDI 1 kota palopo”	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan juga sama-sama membahas berkaitan dengan pendidikan karakter.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian peneliti terdahulu membahas pembentukann karakter di sampaikan melalui pengembangan diri siswa
3.	Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendidikan karakter di sekolah terhadap prilaku	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sma membahas pendidikan karakter	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti terdahulu membahas implementasi pendidikan karakter islam

	akademik siswa kelas XI tehnik komputer jaringan di SMK piri 1 Yogyakarta”		
--	---	--	--

Berikut adalah perbedaan yang lebih konkret dari ketiga penelitian di atas:

a. Perbedaan Dalam Fokus dan Subjek Penelitian:

1. Penelitian oleh Rahmatullah dan Akhmad Said berfokus pada implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam matakuliah pendidikan seni musik. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti matakuliah tersebut.
2. Penelitian oleh Wahyu Mustaqim membahas pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas XI teknik komputer jaringan di SMK Piri 1 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di sekolah tersebut.
3. Penelitian oleh Ayu Astari Iksan berfokus pada penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri siswa di madrasah ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo. Subjek penelitian adalah siswa madrasah tersebut.

b. Metode Penelitian dan Pendekatan:

- 1) Penelitian pertama menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada peningkatan perkembangan nilai karakter dan prestasi akademik mahasiswa.

- 2) Penelitian kedua menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan fokus pada pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa.
- 3) Penelitian ketiga juga menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada penerapan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri siswa.

c. Lokasi dan Konteks Penelitian:

- 1) Penelitian pertama dilakukan tanpa spesifik menyebutkan lokasi, namun diduga dilakukan di lingkungan pendidikan tinggi yang menggunakan metode pondok pesantren.
- 2) Penelitian kedua dilakukan di SMK Piri 1 Yogyakarta, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI teknik komputer jaringan.
- 3) Penelitian ketiga dilakukan di madrasah ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo, dengan fokus pada pengembangan diri siswa.

Dengan demikian, perbedaan antara ketiga penelitian tersebut mencakup fokus penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta lokasi dan konteks penelitian yang berbeda-beda.

E. Kegunaan Penelitian.

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian yang relevan pada permasalahan yang sama.
 - b. Sebagai tambahan kontribusi penulis untuk penelitian pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan secara praktis
 - a. Manfaat bagi pendidik agar dapat lebih berantusias dalam menggunakan berbagai strategi untuk terus berupaya dalam menanamkan karakter yang positif bagi mahasiswa.
 - b. Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pentingnya penanaman karakter di Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat yang penulis tentukan sebagai objek penelitian adalah pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani ini beralamat di Jl. Karang Gayam, Sitimulyo, Kecamatan. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792. Meneliti di Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani di Yogyakarta dipilih karena lingkungan pendidikan ini menawarkan sebuah konteks unik yang menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter secara aktif. Perguruan tinggi ini berbasis pesantren, dimana nilai-nilai karakter seperti disiplin, kesederhanaan, kejujuran, dan kerja keras menjadi bagian terpenting dari kehidupan sehari-hari. Penelitian di lingkungan ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang implementasi nilai-nilai tersebut dalam aktivitas pembelajaran, baik yang bersifat formal maupun informal di pesantren. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terkait bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dan diterapkan dalam konteks pendidikan pesantren, serta

potensinya dalam membentuk individu yang memiliki karakter yang kuat dan bermoral.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.²⁰ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk meneliti fenomena yang terjadi pada suatu objek yang tidak dapat diukur pada penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian.²¹

Penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada mahasiswa pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta mengenai penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas karakter yang baik. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uraian berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer peneliti ambil melalui segala aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm.15.

²¹ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung: Pustaka setia, 2013). hlm.41

Tarbiyah Madani Yogyakarta mengenai penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas karakter yang baik, sehingga dapat diketahui berbagai hal yang meliputi penerapan pendidikan karakter di Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil secara tidak langsung oleh peneliti dari buku, jurnal, serta skripsi yang memiliki relevansi pokok masalah dan pembahasan yang sama dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah standar prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan, didalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang antara lain ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi menurut Ida Bagoes Mentra yang dikutip oleh M. Djuanidi Ghony, merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²²

Dalam hal ini, peneliti tinggal satu lingkungan dengan subjek penelitian guna melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas dan perilaku mahasiswa serta situasi yang berkaitan dengan penerapan

²² M. Djuanidi Ghony, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ar-Ruzz Media, 2016). hlm.165.

pendidikan karakter dalam konteks sehari-hari di lingkungan pesantren, sehingga lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Observasi yang dilakukan berupa observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi serta secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.²³ Pada observasi ini tidak lepas dari fokus gambaran umum lokasi penelitian, kondisi pesantren dan, komponen yang terdapat di dalamnya. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan bagi peneliti. Selain itu juga dibutuhkan catatan lapangan agar pengumpulan data lebih maksimal.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan-kegiatan di pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta data yang lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴

²³ Umar Prayogo, *participant observation*, (2021). hlm.6.

²⁴ Lexi J, Meleong, *Metodologi Penelitian*, hlm.135.

Mengenai hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan wawancara/ interview terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan tatap muka peneliti dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pihak kesartrian pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, dan 20 mahasiswa dari 117 mahasiswa, dan asatidz yang membimbing mahasiswa dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di pesantren.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah jalan dalam mengumpulkan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan yang penting dan memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan didapat data sah yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen. Dalam dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.²⁵ Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh informasi tentang penerapan pendidikan karakter terhadap mahasiswa berasrama di pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

²⁵ Hamirul, *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokrasi*, (: STIA Muara Bungo 2020). hlm.198

Penelitian ini peneliti akan menyertakan data dokumen berupa foto kegiatan-kegiatan keseharian mahasiswa di pesantren, dokumen tentang gambaran umum pesantren, dan sejarah berdirinya Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, serta dokumen struktur organisasi yang ada di pesantren.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶ Menurut Nasution dalam kutipan Wayan Suwendra, mengatakan bahwa analisis data merupakan proses menyusun, mengategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.²⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisis dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai penerapan pendidikan karakter terhadap mahasiswa berasma di pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

²⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). hal.53

²⁷ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: NILACAKRA, 2018). hal.74.

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:²⁸

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Adapun data-data yang telah didapatkan dari hasil obsevasi adalah berupa pengamatan terhadap mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren, kemudian kontribusi elemen-elemen pesantren seperti ustadz, dan pengurus pesantren yang lainnya dalam menerapkan pendidikan karakter pada mahasiswa.

Kemudian hasil data dari wawancara dengan mahasiswa, kesantrian dan pengasuh pondok lainnya kemudian dicatat dan dirangkum apakah pernyataan yang dipaparkan sejalan dengan hasil observasi atau tidak. Hasil dari wawancara nantinya berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terakait degan penerapan pendidikan karakter pada mahasiswa di pesantren serta bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di pesantren tersebut.

Selanjutnya adalah dokumentasi. Untuk memperkuat hasil data dari kegiatan observasi dan wawancara, maka diperlukan dokumen-

²⁸ Miles, Matthew B., “*Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2013). hlm.15.

dokumen pendukung seperti visi dan misi pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta dan foto kegiatan-kegiatan keseharian mahasiswa. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai data penguat dari hasil observasi dan wawancara.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.²⁹ Setelah dilakukan perincian dan pemilahan data-data mana saja yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan grafik atau bagan apabila diperlukan.

Data-data yang diuraikan dapan berupa hasil pengamatan (observasi) tentang kondisi lingkungan dan kegiatan mahasiswa, kemudian hasil wawancara diuraikan sesuai dengan informasi yang diberikan sumber tanpa diubah konteks isinya. Dan terakhir dokumentasi. Data yang didapatkan dari hasil dokumentasi dapat dibuatkan grafik apabila memang diperlukan. Atau sebaliknya hanya dijelaskan saja maksud dan fungsi dari dokumen-dokumen tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.³⁰ Dan tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dimana data yang telah dirangkum dan disajikan dalam bentuk uraian naratif kemudian ditarik

²⁹ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, hlm.26.

³⁰ *Ibid*, hlm.26.

suatu kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.³¹ Data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dan diverifikasi apakah dapat dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid atau tidak. Apakah terbukti valid, dengan demikian kesimpulan tersebut mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Dan sebaliknya apabila data yang disimpulkan tidak memiliki bukti yang valid maka perlu dilakukan penelitian ulang lagi hingga mendapatkan bukti yang valid.

4. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, kami akan mengikuti sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan. Pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab, antara lain adalah:

a. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan grafik daftar lampiran.

b. Bagian Isi

Bab I ini berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, kajian yang relevan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II ini berisi kajian teori yang akan digunakan sebagai acuan teoritik dalam penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan pengertian karakter, landasan dasar pembinaan karakter, tujuan pembinaan karakter, unsur-unsur pembinaan karakter, bentuk-bentuk pembinaan

³¹Sugiyono, *Metode penelitian*, hlm.338-345.

karakter, nilai-nilai pembinaan karakter, dan fungsi pembinaan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Bab III ini berisi peneliti memaparkan tentang gambaran umum Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data karyawan, ustadz, data mahasiswa, serta sarana dan prasarana, pembahasan hasil penelitian kemudian dibahas secara lebih dirinci dan analisis, sebagaimana termuat: Tujuan pembinaan karakter mahasiswa di Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter mahasiswa Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

Bab IV ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah. Kemudian termuat juga saran yang diberikan peneliti ditunjukkan kepada mahasiswa, dan lembaga Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

c. Bagian Akhir

Bagian deskripsi ini memuat lampiran daftar pustaka, dan biodata penulis.